

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub). Didirikan pada tanggal 24 november 1977. Melalui pengolahan yang berkesinambungan dan proses Akreditasi, maka sejak tanggal 24 maret 1994 memperoleh jenjang status DIAKUI.

VISI Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah Membentuk pribadi islami, unggul prestasi dan kompetitif.

MISI Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah:

1. Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa.
2. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah.
3. Meningkatkan pelajaran sains dan penguasaan iptek secara efektif.
4. Meningkatkan kemampuan profesional dan life skill tenaga kependidikan.
5. Pembinaan peserta didik berprestasi dan unggul.

Adapun program & fasilitas penunjang dari kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini diantaranya adalah:

a. Program

- 1). Program IPA
- 2). Program IPS

b. Fasilitas Penunjang

- 1). Asrama Pondok Pesantren
- 2). Laboratorium Bahasa
- 3). Laboratorium IPA
- 4). Laboratorium Komputer
- 5). Perpustakaan

Nama madrasah ini adalah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dengan NPSN. 20584389, NSM. 131235280010, NPWP. 02.715.661.1.608.000, No. Sekolah. 519, dengan Status Madrasah adalah swasta.

Adapun waktu belajar pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini adalah pagi (07:00 – 12:40) dengan program yang dimiliki adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Adapun di tinjau dari segi kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasanini berdiri sejak tanggal 24 november 1977 berdasarkan Surat Keputusan tanggal sk. Pendirian yaitu pada tanggal 12 oktober 1984, dan tanggal sk. ijin operasional 01 juli 2010, tanggal SK. Akreditasi 30 oktober 2010 dengan alamat Jalan Masaran yang terletak pada Desa/ Kelurahan Polagan Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur dengan kode pos 69382.

Adapun penyelenggara Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasanini adalah Yayasan Miftahul Qulub (YASMI) dengan Akta Notaris: R. Ahmad Ramali, SH No.23, 12-04-2014. Sedangkan Surat Keputusan atau SK. MenkumhamNo. ahu.00156.50.10.2014, 14-04-2014.

Sedangkan luas lahan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini berdasarkan sertifikat akta wakaf seluas  $\pm 8.045 \text{ m}^2$  dan yang belum tersertifikat seluas  $\pm 12.215 \text{ m}^2$  dan luas lantai bangunan  $\pm 2.400 \text{ m}^2$ , dan luas seluruhnya  $34.240 \text{ m}^2$ .

Untuk memperjelas profil madrasah Miftahul Qulub peneliti telah membuat penjabaran sebagaimana tabel berikut :

## PROFIL MADRASAH

### A. IDENTITAS MADRASAH

NPSN	:	20584389
Nama Madrasah	:	MA MIFTAHUL QULUB
Alamat	:	Jalan Masaran
Kelurahan/Desa	:	Polagan
Kecamatan	:	Galis
Kabupaten/Kota	:	Pamekasan
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	
Jenjang	:	MA/SMA/SMK
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	1977
Hasil Akreditasi	:	A

### B. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	43
		S2	3
		S3	1
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
2	Sertifikasi	Sudah	21
		Belum	26
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
3	Gender	Pria	18
		Wanita	29

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	10
		GTY	36
		Honoror	
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
5	Pangkat / Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	1
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	46
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	9
		31 - 40 Tahun	25
		41 - 50 Tahun	10
		51 - 60 Tahun	3
		diatas 60 Tahun	
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	5
		6 - 10 Tahun	18
		11 - 15 Tahun	15
		16 - 20 Tahun	9
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>

### C. DATA SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
ROMBEL	5	6	4	15
LAKI-LAKI	36	31	23	90
PEREMPUAN	58	71	52	181
<b>TOTAL</b>	<b>94</b>	<b>102</b>	<b>75</b>	<b>271</b>
<b>SISWA/ROMBEL</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	

### D. KONDISI SARANA DAN PRASARANA

<b>Jumlah Siswa</b>	264	Orang
<b>Jumlah Siswa Pria</b>	69	Orang
<b>Jumlah Siswa Wanita</b>	195	Orang
<b>Jumlah Guru</b>	42	Orang
<b>Jumlah Rombel</b>	16	Rombel

#### 1 LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
<b>LUAS LAHAN</b>	34240	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH LANTAI BANGUNAN</b>	2	Tingkat
<b>JUMLAH ROMBEL</b>	16	Rombel
<b>JUMLAH SISWA</b>	264	Orang
<b>RASIO LAHAN THD SISWA</b>	0,0077	orang/m <sup>2</sup>

#### 2 BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
<b>LUAS BANGUNAN</b>	8430	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH LANTAI BANGUNAN</b>	2	Tingkat
<b>JUMLAH ROMBEL</b>	16	Rombel
<b>JUMLAH SISWA</b>	264	Orang
<b>RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA</b>	0,03	orang/m <sup>2</sup>

#### 3

Kriteria	Data	Satuan
<b>Jumlah Daya</b>	3500	Watt

#### 4. RUANG KELAS

(diisi jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh perabot di seluruh kelas)

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	11	2	3	16
Kapasitas Maksimum	Orang	30	30	30	780
Rata-rata luas ruang kelas	m <sup>2</sup>	56	56	56	56
Ratio Luas ruang kelas	orang/m <sup>2</sup>	0,5			
Rata-rata lebar ruang kelas	m <sup>2</sup>				
<b>Perabot</b>					
Jumlah kursi siswa	Buah				30
Jumlah meja siswa	Buah				15
Jumlah kursi guru	Buah				1
Jumlah meja guru	Buah				1
Jumlah Lemari di kelas	Buah				
Jumlah Papan Pajang	Buah				1
Jumlah Papan Tulis	Buah				1
Jumlah Tempat sampah	Buah				1
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah				
Jumlah Jam Dinding	Buah				1
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah				1

#### 5. PERPUSTAKAAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Luas bangunan perpustakaan	m <sup>2</sup>				56
<b>BUKU</b>					
Buku teks pelajaran	eksemplar				
Buku panduan pendidik	eksemplar				
Buku pengayaan	judul				
Buku referensi	judul				
Sumber belajar lain	judul				
<b>PERABOT</b>					
Rak Buku	Set				5
Rak Majalah	Buah				1

Rak Surat Kabar	Buah				1
Meja baca	Buah				6
Kursi baca	Buah				
Kursi kerja	Buah				1
Meja kerja/sirkulasi	Buah				1
Kursi Kerja	Buah				1
Lemari Katalog	Buah				1
Lemari	Buah				1
Papan pengumuman	Buah				1
Meja multimedia	Buah				1
<b>MEDIA PEMBELAJARAN</b>					
Peralatan multimedia	Buah				1
<b>PERLENGKAPAN LAINNYA</b>					
Buku inventaris	Buah				1
Tempat sampah	Buah				1
Kotak kontak	Buah				1
Jam dinding	Buah				1

## 6. LABORATORIUM IPA

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Luas bangunan Laboratorium IPA	m <sup>2</sup>				56
<b>PERABOT</b>					
Lemari	Buah				4
<b>PERALATAN PENDIDIKAN</b>					
Model kerangka manusia	Buah	1		1	2
Model tubuh manusia	Buah	3	1		4
Globe	Buah				8
Model tata surya	Buah				3
Kaca pembesar	Buah				1
Cermin datar	Buah				1
Cermin cekung	Buah				1
Cermin cembung	Buah				1
Lensa datar	Buah				1
Lensa cekung	Buah				1
Lensa cembung	Buah				1



Magnet batang	Buah				10
Poster IPA	Set				30

## 7. RUANG PIMPINAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
<b>BANGUNAN</b>					
Luas Bangunan	m2				
Lebar minimum	M				
<b>PERABOT</b>					
Kursi pimpinan	Buah				1
Meja pimpinan	Buah				1
Kursi dan meja tamu	Set				1
Lemari	Buah				1
Papan statistik	Buah				1
<b>PERLENGKAPAN LAINNYA</b>					
Simbol kenegaraan	Set				1
Tempat sampah	Buah				1
Mesin ketik/komputer	Set				1
Filing kabinet	Buah				1
Brankas	Buah				
Jam dinding	Buah				1

## 8. RUANG GURU

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
<b>BANGUNAN</b>					
Luas bangunan	m2				56
Ratio Luas / Guru	org/m2				0,75
<b>PERABOT</b>					
Kursi kerja	Buah				50
Meja kerja	Buah				23
Lemari	Buah				3
Papan statistik	Buah				1
Papan pengumuman	Buah				1
<b>PERLENGKAPAN LAINNYA</b>					

Tempat sampah	Buah				1
Tempat cuci tangan	Buah				1
Jam dinding	Buah				1
Penanda waktu / bel / lonceng	Buah				1
Telepon	Buah				1

### 9. TEMPAT BERIBADAH

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
<b>BANGUNAN</b>					
luas minimum	m2				255
<b>PERABOT</b>					
Lemari / Rak	Buah				1
<b>PERLENGKAPAN LAINNYA</b>					
Perlengkapan ibadah	Set				100
Jam dinding	Buah				1

### 10. RUANG UKS

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
<b>BANGUNAN</b>					
luas	m2				12
<b>PERABOT</b>					
Tempat tidur	Set				1
Lemari	Buah				1
Meja	Buah				1
Kursi	Buah				4
<b>PERLENGKAPAN LAINNYA</b>					
Buku catatan kesehatan peserta didik	Buah				1
Peralatan P3K	Set				1
Tandu	Set				1
Selimut	Buah				2
Tensimeter	Buah				1
Termometer badan	Buah				3
Timbangan badan	Buah				1
Pengukur tinggi badan	Buah				1

Tempat sampah	Buah				1
Tempat cuci tangan	Buah				1
Jam dinding	Buah				1
Telepon	Buah				1

### 11. JAMBAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
<b>BANGUNAN</b>					
Jumlah Jamban Siswa Laki-laki	Unit				5
Jumlah Jamban Siswa Perempuan	Unit				7
Jumlah jamban guru	Unit				1
Rasio jumlah laki-laki terhadap jamban	siswa/ jamban				13
Rasio jumlah perempuan terhadap jamban	siswa/ jamban				28
jumlah jamban seluruhnya	Unit				12
luas rata - rata jamban	m <sup>2</sup> /jamban				
<b>PERLENGKAPAN LAINNYA</b>					
Kloset	Buah				12
Tempat air	Buah				12
Gayung	Buah				12
Gantungan pakaian	Buah				12
Tempat sampah	Buah				12

### 12. GUDANG

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
<b>BANGUNAN</b>					
luas	m <sup>2</sup>				12
<b>PERLENGKAPAN LAINNYA</b>					
Lemari	Buah				1
Rak	Buah				1

Sedangkan data kepala di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini di kepalai oleh Bapak Ahmad wafiruddin, S.Ag dengan Tempat / Tgl. Lahir:Pamekasan, 19 Desember 1971, dengan nomer NIP/NIGNP 131235280010030006 .

Adapun nama bank yang digunakan oleh pihak Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini adalah Bank Jatim Cab. Pamekasan 0072251865, Bsm Cab. Pamekasan adalah 7096174564.

Jarak Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ke kemenag provinsi Jawa Timur adalah  $\pm$  100 km, dan ke Kemenag Kabupaten Pamekasan sekitar 1-10 km.

Adapun alamat website yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini adalah [www.masmiftahulqulub.wordpress.com](http://www.masmiftahulqulub.wordpress.com) dan alamat surat elektronik atau email dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini adalah [masmiftahulqulub@gmail.com](mailto:masmiftahulqulub@gmail.com)

## **B. Paparan Data**

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang temuan penelitian. Peneliti akan mengemukakan beberapa hal mengenai persoalan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Persoalan yang akan dibahas adalah persoalan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

## 1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Aliran Humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada roh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Dan untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, maka peneliti menemui salah seorang guru pengampu mata pelajaran akidah Akhlak di lokasi penelitian, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya dengan peneliti:

“Penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak yang sering saya gunakan adalah bentuk upaya dan usaha saya selaku guru untuk memberikan rangsangan atau dorongan untuk menguatkan instrinsik sebagai sumber motivasi belajar dan ekstrinsik sebagai motivasi belajar kepada para siswa dan siswi saya yang belajar di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, hal ini memang sering saya gunakan setiap kali saya mengajar walaupun tidak secara terus menerus, karena terkadang saya combain dengan metode-metode belajar lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan materi pelajaran yang sedang di ajarkan, namun nilai-nilai humanis sebagaimana yang saya jelaskan sebelumnya bahwa pendekatan ini akan berpengaruh positif bagi siswa dan siswi saya ketika mereka menerima pelajaran, artinya mereka saya jadikan subjek belajar dan bukan objek belajar, jadi antara saya dengan siswa terjalin komunikasi yang sangat baik, akrab dan para siswa belajar dengan senang hati tanpa ada rasa tekanan dan lain sebagainya”.<sup>1</sup>

Dari paparan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak ini memang sering digunakan oleh para guru yang ada, hal tersebut sebagai bentuk usaha guru untuk memberikan rangsangan atau dorongan untuk menguatkan instrinsik sebagai sumber motivasi belajar dan ekstrinsik sebagai motivasi belajar kepada

---

<sup>1</sup> Achmad wafiruddin, S.Ag, kepala sekolah, Wawancara Langsung, (18 Februari 2020)

para siswa dan siswi yang belajar di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini.

Selain informan tersebut di atas, peneliti kembali menemui salah seorang guru akidah akhlak yang lain yang berhasil peneliti temui di lapangan, dan terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, informan tersebut menjelaskan sebagaimana berikut petikan wawancaranya kepada peneliti:

“Karena kebetulan saat ini saya mengajar akidah akhlak, maka pelajaran yang paling penting adalah budi pekerti atau akhlak, jadi tujuannya adalah ingin menjadikan siswa dan siswi yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini agar menjadi lulusan yang bisa berakhlakul karimah ketika mereka menjadi atau kembali kepada masyarakat. Oleh sebab itulah maka, dalam penyampaian materi pelajaran saya juga telah menggunakan pendekatan yang bahasa pesantrennya adalah pendekatan akhlak, sedangkan dalam bahasa teori pembelajaran adalah pendekatan humanistik atau memposisikan siswa dan siswi itu sebagai manusia yang sama dengan kita selaku Guru yang membutuhkan yang nama sentuhan, rangsangan yang positif agar potensi dan gairah belajar mereka keluar dan terkontrol dengan baik. Ide atau pendekatan humanis ini, secara teori dicetuskan oleh John B Watson yang kemudian dikenal dengan metode belajar humanistik (*Psikology of being*) untuk mengembangkan psikologi yang lebih positif bagi perkembangan anak dalam belajar, pendekatan ini saya gunakan ketika menyampaikan materi akidah akhlak, sehingga ini sesuai dengan materi dan metode yang secara kebetulan saya ampu di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini”.<sup>2</sup>

Paparan data tersebut menjelaskan bahwa pendekatan humanistik pada pelajaran akidah akhlak adalah salah satu cara agar pembelajaran ini

---

<sup>2</sup> Achmad wafiruddin, S.Ag, kepala sekolah, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

dapat berhasil dengan baik dan dapat diterima oleh siswa juga dengan baik.

Sebagai bahan penguat dari data yang berhasil peneliti temui di lapangan terkait dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, maka peneliti kembali menemui informan yang lain, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, sebagai orang yang dinilai bertanggung jawab penuh terhadap laju dan regulasi pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, maka peneliti menganggap perlu untuk menemui dan kemudian melakukan wawancara dengan beliau.

Dan terkait dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, beliau menuturkan kepada peneliti sebagaimana berikut petikan hasil wawancaranya kepada peneliti:

“penggunaan pendekatan belajar dengan metode humanistik atau psikologi yang menggunakan pendekatan kemanusiaan merupakan sebuah upaya untuk membangun dan mengembangkan suatu pendekatan psikologi baru yang lebih positif mengenai manusia, nilai-nilai tertinggi, cita-cita tertinggi, pertumbuhan dan aktualisasi yang ada pada diri manusia”.<sup>3</sup>

Sebagai bentuk triangulasi sumber, selain guru-guru dan kepala sekolah, kemudian untuk meyakinkan peneliti terhadap data yang berhasil peneliti temui dan kumpulkan di lapangan, maka peneliti menemui salah

---

<sup>3</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

seorang siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dan kepada peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan menuturkan sebagaimana berikut ini adalah petikan wawancaranya:

“Guru saya yaitu Bapak Riski Suaidi, ketika beliau memperlakukan siswanya secara adil, misalkan kepada siswa yang mempunyai presetasi yang tinggi, beliau sering memberikan apresiasi, dan jika kepada siswa yang mempunyai prestasi yang lemah, beliau sering mengulang-ulang materi yang disampaikan, dengan demikian, saya dan teman-teman merasa senang dan dapat selalu semangat ketika mengikuti pelajaran ataupun materi yang disampaikan oleh ibu.”<sup>4</sup>

Wawancara dengan siswa yang lain juga berhasil peneliti lakukan, khususnya terkait dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dan kepada peneliti ia menuturkan sebagaimana berikut petikan wawancaranya:

“Saya merasa lebih senang dengan pelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Bapak Riski Suaidi, karena selain materinya memang menarik untuk diikuti, juga beliau tidak menganggap rendah siswa yang mempunyai prestasi lemah, beliau selalu mengapresiasi pendapat-pendapat saya dan teman-teman sekalipun ada hal-hal yang masih harus banyak dibenarkan, saya senang sekali saat mengikuti pelajaran akidah akhlak tersebut, dan akhirnya saya semangat mengikutinya”.<sup>5</sup>

Pada hari Sabtu Tanggal 28 Maret 2020 sekitar pukul 09.00, berlangsung proses kegiatan belajar mengajar pada kelas Riski Suaidi

---

<sup>4</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

<sup>5</sup> Siddatil Muntaha, Siswa XII IPS M.A Miftahul Qulub, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)..



menyampaikan materi tentang aqidah akhlak. Kedua guru tersebut mengapresiasi pendapat-pendapat siswa sehingga tampak siswa terlihat begitu aktif, kelasnya hidup karena murid-murid atau para siswaterlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Kahlak Tersebut.

## **2. Kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Sedangkan terkait dengan kendala dari kegiatan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan menurut salah seorang informan yang berhasil peneliti temui di lapangan mengungkapkan, salah satu kendalanya adalah kebebasan yang cenderung kebablasan kepada para guru yang dilakukan oleh siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, hal tersebut sesuai dengan petikan wawancara sebagaimana berikut ini:

“Kalau berbicara soal kendala, memang setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mendapat kendala yang kemudian menjadi penghambat bagi tercapainya secara maksimal suatu usaha tersebut, termasuk juga iktiyar saya ini dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan pendekatan humanistik, salah satu kendalanya adalah kita selaku guru tidak semua materi cocok dengan pendekatan ini, namun esensi tetap harus di masukkan, karena kunci dari pendekatan humanis ini adalah memperlakukan siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar ini sebagai manusia sama satu dengan yang lainnya, termasuk sama dengan gurunya, sehingga mereka merasa bebas dalam mengekspresikan keinginan mereka atau mengeksplor potensi-potensi yang mereka miliki saat pelajaran berlangsung, namun yang menjadi kelemahan dari pendekatan ini adalah terkadang siswa dan siswi kebablasan dalam menjalin komunikasi dengan gurunya, salah satu contohnya adalah terkadang mereka merasa tidak ada batasan dalam berperilaku antara

siswa dengan guru, terkadang oleh mereka guru itu dianggap sebagai temannya, fenomena ini memang mengandung dua sisi yang sama-sama penting, yaitu akrab tanpa batas itu penting, namun etika dan sikap serta perilaku yang berbeda antara guru dengan siswa juga perlu diperhatikan, karena secara usia mereka juga berbeda”.<sup>6</sup>

Hal yang serupa juga telah diungkapkan oleh informan yang lain juga mengungkapkan kepada peneliti, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya kepada peneliti:

“kalau masalah kendala yang saya alami adalah masalah kenakalan para siswa dan siswi yang terkadang sampai jenuh saya rasa dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka, salah satu contohnya adalah ramai ketika para siswa tidak ada gurunya, bahkan walaupun ada gurunya mereka suka ramai dan tidak ada rasa sungkan kepada gurunya, paling bisa dengerin gurunya ketika gurunya dengan lantang menerangkan atau menyampaikan materi, kemudian kendala yang lain adalah materi pelajaran yang terkadang dianggap tidak menarik lagi oleh siswa, karena materi tersebut sudah berkali-kali mereka terima waktu mereka sekolah di madrasah diniyah, sehingga saya selaku guru harus putar otak dan memodifikasi metode yang saya pakai untuk menyampaikan materi agar mereka para siswa bisa tertarik dan memperhatikan materi yang saya berikan”.<sup>7</sup>

Untuk meyakinkan peneliti terhadap data yang berhasil peneliti peroleh, khususnya terkait dengan kendala dari kegiatan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, maka peneliti mencoba untuk menemui kepala sekolah guna mendapatkan gambaran data yang utuh terkait dengan kendala dari kegiatan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran

---

<sup>6</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

<sup>7</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)..

humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tersebut.

Dan berikut ini adalah salah satu petikan wawancaranya kepada peneliti terkait dengan kendala dari kegiatan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan:

“Pendekatan humanistik adalah wajib dilakukan oleh setiap guru yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, karena hakekat dari siswa itu adalah sama dengan kita selaku pendidik, mereka butuh kasih sayang, mereka butuh pendekatan yang positif lagi baik dalam membentuk pribadi mereka agar kelak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik pula ketika mereka sudah menjadi anggota masyarakat yang sesungguhnya, namun demikian, iktiyar dan usaha yang kami lakukan sebagai seorang pendidik, pasti menemui yang namanya kendala yang kemudian perlu untuk dicarikan solusi alternatifnya, salah satu kendala yang sering kami alami adalah kenakalan remaja walaupun masih kami anggap masih dalam taraf yang wajar, karena mereka adalah orang yang baru dewasa, masih jiwa mudanya tinggi, sehingga terkadang eksplorasi mereka agak berlebihan, seperti ada yang bolos belajar, ada yang malas, ada juga yang tidak serius mengikuti mata pelajaran dan lain sebagainya, kendala-kendala tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi kami selaku pendidik untuk memodifikasi suasana kelas agar menarik dan mampu mengkondisikan para siswa agar mereka bisa tertarik dengan suatu pelajaran, bentuk implementasi guru dalam memodifikasi kelas menjadi menarik bagi mereka adalah dengan menggunakan media belajar seperti proyektor yang kemudian diberikan tontonan yang sekiranya menarik bagi muda-mudi dan lain sebagainya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan informan tersebut di atas, maka dapat peneliti gambarkan bahwa kendala yang kemudian menjadi hambatan bagi implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

---

<sup>8</sup> Achmad Wafiruddin, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)..

diantaranya adalah ekplorasi para siswa dan siswa yang cenderung berlebih terutama dalam melakukan komunikasi dengan guru mereka.

Kenakalan remaja serta minta belajar para siswa dan siswi yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan juga menjadi kendala dan hambatan tersendiri bagi suksesnya kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Dan untuk menyakinkan peneliti, khususnya terkait dengan data kendala dari kegiatan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, maka peneliti menemui salah seorang siswa yang berhasil peneliti temui di lapangan.

Dan terkait dengan kendala dari kegiatan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, siswa tersebut menuturkan sebagaimana berikut petikan wawancara kepada peneliti:

“semangat belajar itu ibaratnya iman pak, kadang kenceng kadang juga kempes, kalau pas semangat-semangatnya belajar, saya giyat sekali ikut mata pelajaran, namun memang terkadang ketika datang waktu malas, saya harus menyemangati diri agar tetap tetap semangat menuntut ilmu di sekolah ini, karena bagaimanapun, disekolah ini adalah satu-satunya untuk mendapatkan bekal untuk menjalankan hidup kelak ketika sudah lulus dari pondok ini”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

Hal yang tidak jauh berbeda juga telah diungkapkan oleh siswa yang lain kepada peneliti, dan berikut ini adalah petikan wawancaranya kepada peneliti: “kalau saya selalu semangat kalau masalah mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, karena buat saya, gurunya menarik, materinya menarik dan sesuai dengan apa yang di ajarkan di pondok, sehingga dengan demikian, saya sangat senang jika bagian pelajaran ini di laksanakan”.<sup>10</sup>

Untuk memperkuat data sebagaimana yang dipaparkan tersebut di atas, maka peneliti kembali ke lapangan atau lokasi penelitian guna melakukan kegiatan observasi lapangan terkait dengan kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan humanistik.

Dari hasil pengamatan atau observasi lapangan yang berhasil peneliti lakukan, tampak kepada peneliti bahwa memang ada sebagian kelas yang ramai sekali ketika jam pelajaran berlangsung, karena mereka sukanya main-main dalam kelas, guyonan sesama teman dalam kelas dan tampak gembira sekali mereka karena waktu itu tidak ada pelajaran yang di sampaikan kepada mereka, bahkan ada sebagian dari mereka yang santai-santai kembali ke pondok mereka dengan berbagai macam alasan yang di utarakan kepada guru BP atau guru BK yang sedang berjaga di depan pintu sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

<sup>11</sup> Observasi ( 03 April 2020)

### **3. Solusi alternative yang dilakukan dalam memecahkan kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Adapun solusi alternatif yang dilakukan dalam memecahkan kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah dengan memberikan pengertian dan arahan serta motivasi yang baik kepada mereka, hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yang berhasil peneliti temui di lapangan, dan berikut ini adalah petikan wawancaranya: “Adapun solusi yang kami lakukan adalah dengan memberikan pengertian dan arahan yang tidak ada bosan-bosannya kami lakukan, karena mereka adalah tanggung jawab kami selaku guru untuk mendidik dan membimbing mereka agar mereka rajin belajar, giat menuntut ilmu agar kelak mereka menjadi orang yang sukses”.<sup>12</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh informan yang lain terkait dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya kepada peneliti:

“Memang metode belajar yang bervariasi harus kami lakukan agar mereka tidak bosan untuk ikut belajar, jika suatu metode sudah

---

<sup>12</sup> Henny Setiawati, M.Si, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung, (03 April 2020).

dinilai kurang efektif, maka metode yang lain harus kami terapkan, karena pada prinsipnya adalah mereka itu di didik bukan di hardik, mereka manusia yang sama seperti kita para guru, sehingga cara memperlakukan mereka juga perlu pendekatan khusus yang sekiranya tidak menyakiti perasaan mereka, berikan pelayanan yang baik bagi mereka, berikan pemahaman dan pengertian yang baik bagi mereka agar mereka kelak menjadi orang yang baik dan berbudi luhur yang juga baik”.<sup>13</sup>

Informan yang lain juga mengungkapkan kepada peneliti terkait dengan solusi alternative yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dan berikut ini adalah petikan hasil wawancaranya kepada peneliti:

“untuk mengatasi masalah sebagaimana yang disebutkan sebelumnya tersebut, maka kami selaku pendidik, terutama saya sebagai kepala sekolah, harus cepat-cepat cari tahu persoalan yang terjadi, cari tahunya adalah dengan cara bincang-bincang dengan para guru yang ada, saya menanyakan apakah ada masalah atau tidak, kemudian kendala apasaja yang para guru hadapi dan bahkan terkadang para guru yang mengadu kepada kita untuk meminta solusi alternatif untuk memecahkan masalah yang para guru hadapi dalam kelas, baik cara menghadapi siswa yang nakal, siswa yang suka bolos dan lainnya”.<sup>14</sup>

Tidak jauh berbeda antara yang diungkapkan oleh kedua informan tersebut, kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini juga mengungkapkan kepada peneliti khususnya terkait dengan solusi alternative yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran

---

<sup>13</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (05 April 2020).

<sup>14</sup> Henny Setiawati, M.Si, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung, (04 April 2020).

humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis

Pamekasan:

“tugas saya adalah belajar dan terus belajar selama ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, jika saya malas, maka mengingatkan pada diri saya bahwa kesempatan belajar saya hanya sekali dan tidak dapat di ulang waktu yang terbuang sia-sia itu, jika sudah ingat yang demikian, maka saya pasti kembali semangat untuk belajar”<sup>15</sup>

Pernyataan siswi tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yang lain, khususnya terkait dengan solusi alternative yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dan berikut adalah pernyataannya kepada peneliti:

“kalau masalah solusi alternatif untuk mengatasi persoalan kendala tersebut, maka berbagaimacam cara telah dilakukan oleh para guru, salah satunya adalah dengan mengadakan pendekatan secara persuasif kepada para siswa yang nakal dan bolos sekolah, kemudian bagi siswa yang tidak semangat belajar, guru selalu memberikan motivasi yang baik kepada kami, bahkan terkadang guru bercerita tentang pribadinya agar mereka bisa dicontoh oleh kami”<sup>16</sup>

Dari beberapa keterangan para informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk persoalan yang terkait dengan solusi alternative yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>15</sup> Achmad Rizqi Suaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (05 April 2020).

<sup>16</sup> Ahmadi, guru BP/BK, Wawancara Langsung, (05 April 2020).



para guru adalah ujung tombak bagi penyelesaian suatu persoalan yang dihadapi di sekolah, artinya guru yang mampu untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi oleh siswa, mereka yang mampu memberikan motivasi, mampu memberikan semangat yang tinggi bagi mereka kemudian menyentuh perasaan para siswa sehingga akhirnya mereka luluh dan bisa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Kegiatan Observasi Lapangan juga peneliti lakukan guna lebih menyakinkan peneliti terhadap data yang berhasil peneliti kumpulkan selama beberapa waktu, lebih-lebih terkait dengan solusi alternative yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dan yang tampak kepada kami adalah adala siswa yang sedang di panggil dan diberi hukuman oleh guru BP/ Guru BK, karena waktu itu siswa tersebut tidak ikut mata pelajaran IPS yang diampu oleh salah seorang guru yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, guru BP/ Guru BK tersebut memberi hukuman untuk membaca *Istighfar* sebanyak 10.000 kali, tujuannya adalah agar mereka para siswa tidak mengulangi kembali perbuatannya<sup>17</sup>.

Berdasarkan beberapa bentuk hukuman yang diberikan oleh para guru BK atau Guru BP tersebut sudah jelas bahwa hukuman yang mereka berikan kepada para siswa yang melanggar tersebut bukan bentuk

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi ( 03 April 2020).

hukuman fisik yang kemudian menyakiti siswa yang melanggar tersebut, melainkan dalam bentuk hukuman psikis yang tujuannya adalah agar para siswa yang melanggar tersebut tidak mengulangi kesalahan yang kedua kali.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, maka temuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Aplikasi pendidikan humanisme diMAMiftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
- b. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
- c. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
- d. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
- e. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional.
- f. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif.
- g. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam

Pembelajaran.

2. Kendala yang dihadapi dalam aplikasi pendidikan humanisme di MAMiftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan meliputi:

- a. Kurikulum yang kurang sempurna dalam pembelajaran aqidah akhlak
  - b. Program/bahan pengajaran yang kurang kondusif bagi peserta didik
  - c. Sarana dan fasilitas yang kurang memadai di dalam kegiatan belajar mengajar
  - d. Guru (tenaga pengajar) yang tidak terlalu mendalami aliran humanisme.
3. Solusi Alternatif dari kendala tersebut meliputi:
- a. Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas.
  - b. Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi, dan interaksi pembelajaran.
  - c. Perencanaan penggunaan ruangan.
  - d. Pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.

#### **D. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, pembahasan ini akan dibahas menjadi tiga pokok bahasan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun tiga pokok bahasa tersebut ialah sebagai berikut:

1. **Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.**

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan hanya mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya.

Jadi belajar adalah suatu proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada siswa. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui situasi yang ada pada siswa. Dalam suatu pembelajaran juga perlu didukung oleh adanya suatu teori dan belajar.

Secara umum teori belajar di kelompokkan dalam empat kelompok atau aliran meliputi: Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitif, Teori Belajar Humanistik, dan Teori Belajar Konstruktivisme.

Menurut teori humanistik tujuan untuk memanusiakan manusia, oleh sebab itu teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Teori humanistic cenderung bersifat elektik, maksudnya teori ini dapat memanfaatkan teori apa saja asal tujuannya tercapai. Teori belajar humanistik paling cocok untuk diterapkan dalam materi pembelajaran yang bersifat pembentukan pribadi, hati nurani, perubahan

sikap, analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilannya adalah siswa merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir perilaku atas kemauannya sendiri.

Dalam praktek teori humanistik cenderung mengarahkan siswa untuk dapat berfikir induktif, mementingkan pengalaman, dan membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan humanistik:

1. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran,
2. Menentukan materi-materi pembelajaran,
3. Mengidentifikasi kemampuan awal dari peserta didik atau siswa,
4. Mengidentifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan akan melibatkan siswa untuk dapat belajar secara aktif,
5. Merancang fasilitas belajar, seperti lingkungan dan media-media pembelajaran,
6. Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi yang nyata,
7. Membimbing siswa untuk dapat memahami hakikat dan makna dari pengalaman belajar,
8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup><https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/06/07/teori-belajar-humanistik-dan-implementasi-dalam-pembelajaran/>

Sedangkan implementasi di lokasi penelitian yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan humanistic dapat di kelompokkan sebagaimana berikut:

Pertama Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif humanistic bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa secara intrinsik dan ekstrinsik, dengan demikian, pendekatan humanistic ini akan memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kedua, pembelajaran yang humanistic merupakan implementasi pembelajaran yang memandang siswa sebagai manusia yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga akhlakul karimah adalah dasar bagi terjalinnya komunikasi antara guru dengan siswa.

Ketiga, pendekatan humanistic dalam pembelajaran adalah ruh yang bisa di sandingkan dengan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga pendekatan ini dapat membuat para siswa belajar dengan senang dan gembira yang akhirnya akan dapat dengan mudah untuk menerima materi pelajaran.

Salah satu bentuk pendidikan humanisme adalah pendidikan terbuka (open education), adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada murid untuk bergerak secara bebas dan memilih aktivitas belajar mereka sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Peserta didik tidak hanya sekedar duduk manis

mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, tetapi peserta didik juga diharapkan mampu bekerja secara individual dengan cara berkelompok, agar peserta didik mampu mengeksplorasi bidang-bidang pelajaran, mengusulkan topik-topik pelajaran, sehingga dapat membantu mewujudkan bakat dan minat-minat tertentu.

**2. Kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.**

Terdapat beberapa macam penerapan psikologi humanistik dalam pembelajaran yang bisa kita kaji untuk lebih memahami bagaimana konsep dari teori psikologi humanistik. Abraham Maslow sebagai pencetus dari psikologi humanistik ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dua hal yang ada dalam dirinya yakni usaha positif untuk berkembang, serta adanya kekuatan untuk melawan atau memberi penolakan terhadap perkembangan tersebut. Psikologi humanistik dianggap lebih komprehensif dan menyeluruh.

Dalam pengembangannya, psikologi humanistik ini kemudian digunakan pula dalam dasar pembelajaran. Pembelajaran yang tepat kemudian berusaha menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat humanistik ini. Harapannya adalah potensi seseorang untuk berkembang benar-benar bisa optimal dan maksimal sehingga ia menjadi individu yang cerdas serta mampu berpikir secara kritis. Berikut ini adalah beberapa contoh penerapan dari psikologi humanistik tersebut:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran, tujuan pembelajaran bisa ditetapkan dengan menggunakan konsep dari psikologi humanistik ini. Mengingat semua orang memiliki potensi, maka tujuan ini akan ditetapkan sesuai dengan bagaimana seseorang bisa belajar sesuai dengan kemampuannya. Tujuan yang akan dicapai pun akan disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan tertentu yang akan sangat membantu dalam proses pembelajaran sistematis. Tujuan pembelajaran yang disesuaikan ini benar-benar akan membantu dan bermanfaat bagi setiap seseorang yang ingin mengembangkan potensinya.
2. Mengidentifikasi Kemampuan Awal, melalui konsep psikologi humanistik, saat seseorang akan belajar maka ia akan diidentifikasi terlebih dahulu kemampuan awalnya. Hal ini termasuk cukup penting sebab bagaimana pun juga kemampuan awal seseorang akan menjadi dasar untuk menilai seberapa tingkat kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran nantinya. Kemampuan awal yang diidentifikasi ini akan menjadi sebuah standar bagi seseorang untuk terus meningkatkan kemampuannya. Harapannya, ada proses yang cukup signifikan bagi seseorang dalam mengembangkan setiap aspek kemampuan dalam dirinya. Ruang lingkup psikologi pendidikan termasuk mencakup aspek ini.
3. Mengidentifikasi Topik sesuai Keinginan, kebutuhan untuk berkembang biasanya akan lebih didasarkan pada keinginan. Pada saat proses pembelajaran mengutamakan keinginan seseorang daripada target, maka



proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik. Antusiasme peserta didik dapat meningkat dengan adanya identifikasi topik ini. Mereka akan belajar dari hati dan tidak karena terpaksa. Tak heran bila penerapan psikologi humanistik ini memang cukup bagus,

4. Melibatkan Siswa untuk Aktif, Siswa yang dilibatkan untuk aktif adalah contoh penerapan psikologi humanistik dalam pembelajaran lainnya. Kita bisa memperhatikan bagaimana siswa yang lebih antusias ketika kemampuannya dianggap sangat berguna dan sangat dihargai. Ia tidak akan merasa kecil hati hanya karena tidak mampu baik dalam suatu bidang pelajaran. Psikologi humanistik sebagai bagian dari teori belajar humanistik memang memiliki pendekatan yang komprehensif untuk membantu seseorang berkembang dengan lebih optimal.
5. Membantu Siswa dalam Membuat Peta Konsep, Penerapan lainnya yaitu dalam membantu siswa membuat peta konsep dari apa yang telah ia pelajari. Siswa akan lebih suka memahami sesuatu berdasarkan caranya sendiri. Jika ada kesalahan dalam proses pembelajaran, tugas pengajar hanya melakukan klarifikasi. Selebihnya siswa yang kemudian akan membuat ringkasan, kesimpulan dan lain sebagainya dari hasil pembelajaran yang sudah ia lakukan. Psikologi pendidikan semacam ini kemudian akan memberikan hasil yang cukup signifikan.
6. Membimbing Siswa dalam Menerapkan Hasil Pembelajaran, belajar tanpa penerapan di lingkungan nyata sama saja bohong. Setidaknya dalam psikologi humanistik ini tidak terjadi. Pembelajaran yang sudah

dicapai kemudian akan diminta kepada siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Cara ini tentu saja bisa sangat efektif mengingat pembelajaran yang sudah didapat akan benar-benar diaplikasikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dan mau mempelajari banyak hal lagi. Stimulus ini penting untuk diberikan supaya seseorang tetap mau untuk mengembangkan dirinya.

7. Menentukan Strategi Belajar, penentuan strategi belajar yang tepat juga bisa dilakukan melalui penerapan psikologi humanistik ini. Seseorang bisa menjadi lebih cepat dalam berkembang karena mendapatkan strategi belajar yang tepat. Psikologi humanistik tidak berusaha memaksa orang untuk mengikuti standar tertentu. Apa yang menjadi potensinya, itulah yang berusaha ditonjolkan. Tentu semua akan sepatutnya dengan konsep menarik ini. Strategi belajar yang tepat juga dapat membantu untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memang sesuai. Tidak ada lagi standar baku yang dipukul rata bagi setiap individu, sebab masing-masing individu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.
8. Mengevaluasi Proses dan Hasil dari Pembelajaran, proses dan hasil dari pembelajaran bisa dievaluasi dengan lebih baik menggunakan aplikasi dari psikologi humanistik. Kita mungkin sudah sering mendengar bagaimana kemampuan seseorang akan dipukul rata dengan suatu standar. Padahal kemampuan seseorang berbeda-beda. Inilah yang

psikologi humanistik tawarkan, dimana penilaian tersebut harusnya dievaluasi sesuai dengan kemampuan individu.<sup>19</sup>

Dari beberapa teori sebagaimana yang di paparkan tersebut di atas, tentunya tidak semudah pemahaman teori yang di laksanakan, karena ada saja hal-hal yang kemudian menjadi kendala tersendiri dalam proses pelaksanaan di lapangan, sebagai salah satu contohnya adalah implementasi pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan humanistic di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, kendala tersebut dapat di paparkan sebagaimana berikut:

Pertama, siswa terkadang keablasan dalam hal komunikasi antara sesama siswa dan siswa dengan guru dianggap sama cara-cara berkomunikasi,

Kedua, kenakalan siswa dan siswi menjadi persoalan tersendiri bagi para guru dan madrasah untuk menjalankan regulasi akademik di lembaga ini,

Ketiga, adanya rasa tidak semangat dan malas pada salah satu siswa yang terkadang berdampak kepada siswa yang lain yang ikut terpengaruh,

### **3. Solusi alternative yang dilakukan dalam memecahkan kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.**

---

<sup>19</sup><https://dosenpsikologi.com/contoh-penerapan-psikologi-humanistik-dalam-pembelajaran>

Adapun solusi alternative atau pemecahan masalah dalam berbagai problem yang di hadapi kendala dalam implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan diantaranya adalah:

Pertama, guru memberikan pemahaman secara terus menerus agar para siswa bisa menempatkan posisi dan tahu waktu, sehingga dalam berkomunikasi dengan orang lain termasuk para guru para siswa tersebut bisa menenggunakan gaya komunikasi yang ramah dan santun yang sesuai dengan norma dan etika di madrasah,

Kedua, masalah kenakalan remaja yang ada di sekolah yang kemudian membuat mereka kurang semangat dalam belajar, para guru dan praktisi pendidikan di madrasah ini melakukan berbagai macam inovasi pembelajaran, mulai dari materi yang disuguhkan di mudifikasi agar lebih menarik hingga persoalan metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu mereka para siswa yang sedang belajar,

Ketiga, semangat dan malas adalah sifat manusia, termasuk para siswa yang ada di madrasah ini, namun hal tersebut di atasi oleh para guru di madrasah ini dengan cara melengkapi dengan berbagai macam media pembelajaran yang sekiranya para siswa tersebut bisa tertarik untuk belajar, seperti pemaksimalan penggunaan media proyektor, penyampaian bahan pelajaran dengan cara memutar video-video yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Secara umum pendidikan bertujuan membantu manusia untuk mendapatkan eksistensi kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam menjalani kehidupan. Unsur yang paling membedakan manusia dengan hewan adalah anugerah akal yang telah diberikan oleh Allah swt.

Dengan begitu hanya manusia yang mengalami proses pendidikan. Manusia dalam pandangan kaum eksistensialis merupakan makhluk yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan tak berdaya dan ia terpaksa bertanggung jawab terhadap eksistensinya. Sehingga menjadi tanggung jawab pendidiklah yang harus mencari cara yang tepat bagi peserta didik untuk belajar dan memberikan bantuan yang baik bagi peserta didik sehingga mereka dapat memerankan diri dengan baik sebagai seorang pelajar.<sup>20</sup>Oleh sebab itu, sebagai makhluk yang diberikan akal untuk berpikir, pendidikan tentu akan menjadi jalan bagi manusia dalam upaya maksimalisasi potensi yang diberikan tersebut. Pendidikan akan menjadi landasan manusia dalam bersikap dan bertindak dalam proses hidup bermasyarakat dan berbudaya.

Sehingga diharapkan mampu hidup dalam keseimbangan. Pendidikan bukan hanya dalam konteks sekolah-sekolah formal seperti yang kita kenal selama ini. Namun, pendidikan lebih dari sekedar paham seperti itu. Pendidikan bukan hanya proses *transfer of knowledge*, tetapi pendidikan merupakan sebuah kemampuan manusia untuk mengenal potensi dirinya sendiri dan mampu mengembangkan potensi tersebut, sehingga pada

---

<sup>20</sup> Paulo Freire, *Pendidikan sebagai sebuah proses*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), hlm, 11.

akhirnya manusia dengan kemampuan dan kesadarannya, menjadi manusia yang bebas dan tidak terikat.

Beberapa fenomena yang sudah dijelaskan pada pendahuluan di atas sedikit melukis wajah pendidikan kita di Indonesia yang begitu sangat memperihatinkan. Para pemikir pendidikan menilai bahwa ini adalah akibat menjamurnya praktek pengekangan dan deksriminatif atas kebebasan anak didik. Dehumanisasi juga bisa terlukis pada praktek-praktek pendidikan formal.<sup>21</sup>

“Kesewenangan” guru di dalam dunia pendidikan kita sekarang ini makin mengakar. Proses doktrinasi yang seakan-akan menganggap bahwa murid atau anak didik adalah sebuah wadah yang hanya dan harus menerima apa yang disampaikan guru, tanpa memberi kesempatan kepada anak didik untuk menelaah dan menolak. Ini tidak hanya terjadi di dalam pendidikan formal yang berbasis umum, namun juga terjadi dalam dunia pedagogi islam. Masih banyak lembaga dan institusi pendidikan islam yang cenderung menggunakan metode doktrinisasi yang berakibat lahirnya pelajar-pelajar muslim yang monoton dan tidak dinamis dalam mengkaji ilmu- ilmu agama maupun ilmu umum.

---

<sup>21</sup> Mellissa Acosta. Paradigm Shift in Open Education And E-Learning Resources as Teaching And Learning In Philippines. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2): 2016,161-172.

